

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi sedang mengalami kemajuan secara gesit serta merata di seluruh dunia, dengan menciptakan jaringan ekonomi yang lebih erat antara berbagai wilayah di dunia termasuk di Eropa, Amerika, dan Asia. Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi memainkan peran kunci dalam mempercepat interkoneksi. Perkembangan ini memfasilitasi akses yang cepat dan mudah terhadap informasi global. Hal ini mempengaruhi sektor perdagangan dan inovasi di seluruh dunia. Kemajuan teknologi, telah mengubah cara bisnis beroperasi. *E-commerce*, logistik canggih, dan sistem pembayaran digital semuanya termasuk perkembangan dalam sektor perdagangan. Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang terkenal dengan konsep perdagangan bebas, setiap individu diberi kebebasan untuk menawarkan barang dan jasa mereka di pasar yang luas. Meskipun globalisasi membawa peluang besar, juga muncul tantangan seperti persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat.

Bisnis harus tetap kompetitif karena dunia bisnis penuh dengan perkembangan dan persaingan. Fenomena ini tercermin dari munculnya banyak perusahaan baru dari berbagai sektor dengan standar kualitas yang tinggi. Agar tidak tertinggal oleh persaingan, perusahaan diharuskan untuk terus mengembangkan usaha dan terus meningkatkan kinerjanya.

Merger dan akuisisi adalah cara bisnis menghadapi kompetisi dan tetap hidup saat mengalami perkembangan. Dalam situasi seperti ini, merger dilakukan untuk membantu perusahaan bertahan dalam persaingan yang intens, dan akuisisi dilakukan untuk memperkuat atau mengembangkan perusahaan. Perusahaan berusaha untuk mempercepat pertumbuhannya melalui akuisisi. Adanya ekspansi ke pasar baru, peluncuran produk terbaru, serta peningkatan daya saing perusahaan merupakan tujuan akuisisi.

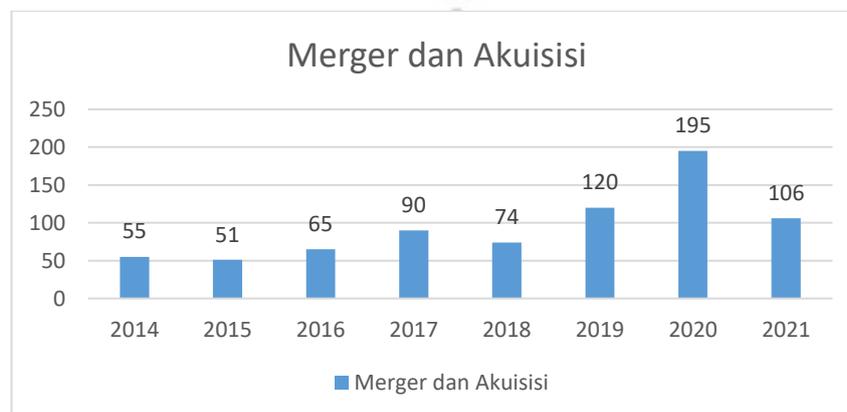
Adanya pelaksanaan akuisisi, perusahaan mendapatkan segala manfaat seperti mendapatkan sistem kontrol serta tata usaha yang kokoh, pegawai serta fasilitas yang sempurna, dan menumbuhkan potensi akan pertumbuhan pelanggan. Peningkatan laba dapat terjadi dari adanya sistem kontrol yang sempurna serta terdapat total konsumen yang cukup untuk mendukung kegiatan pada perusahaan. Potensi terjadinya pertumbuhan keuntungan sebanding dengan presentase kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan yang melakukan akuisisi pada perusahaan lain (Hariyani *et al*, 2011).

Dalam industri properti, strategi yang sering ditempuh adalah melakukan akuisisi tanah atau properti yang potensial untuk dikembangkan dan dibangun di daerah yang menjadi target. Perusahaan properti dapat memanfaatkan peluang investasi di lokasi yang dianggap memiliki potensi pertumbuhan dengan menggunakan metode ini. Melalui akuisisi ini, mereka dapat merencanakan dan mengembangkan proyek properti yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar setempat. Ini adalah salah satu cara bagi perusahaan properti untuk terus

berkembang dan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan perumahan dan komersial di daerah yang dituju.

Banyak perusahaan di Indonesia yang sudah aktif terlibat dalam kegiatan akuisisi. Kompetisi pada masa globalisasi dari hari ke hari semakin merajalela, untuk menghadapi hal tersebut maka perusahaan melakukan berbagai cara yaitu salah satunya dengan akuisisi. Akuisisi seringkali menjadi pilihan perusahaan hal ini karena kegiatan ini akan mampu membantu perusahaan dalam menumbuhkan kinerja perusahaan, maupun sebagai solusi terhadap kinerja perusahaan yang mengalami masalah. Fenomena peningkatan gerakan melakukan merger dan akuisisi tercantum dalam gambar 1.1 tertera ini.

**Gambar 1. 1 Data Total Perusahaan Melaksanakan Akuisisi serta Merger Periode 2014-2021**



Sumber: KPPU RI, diolah peneliti (2023) 1

Menurut dari gambar yang telah tertera perusahaan yang berada di sekitar Indonesia selalu melakukan kegiatan penggabungan dan pengambilalihan dengan dilihat dari masa 2014-2021 memiliki rata-rata per tahunnya sejumlah 94

perusahaan. Tahun melaksanakan aktivitas penggabungan dan pengambilalihan paling sedikit yaitu terdapat pada tahun 2015 yaitu dengan jumlah 51 perusahaan serta tahun yang paling banyak melaksanakan penggabungan dan pengambilalihan terdapat pada periode 2020.

Bukan selalu tindakan penggabungan serta pengambilalihan dilaksanakan oleh suatu perusahaan akan menambah keuntungan untuk perusahaan tersebut. Biasanya, setelah merger dan akuisisi, bisnis mengalami kegagalan atau bisnisnya tidak berhasil. Adapun berbagai sebab terjadinya kegagalan dalam kegiatan akuisisi seperti terjadinya perselisihan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Bahkan tidak dipungkiri pasti di setiap perusahaan memiliki biaya tersembunyi dan loyalitas juga bisa menjadi pemicu kegagalan. Dampak merger dan akuisisi juga sangat kompleks, dengan pihak yang mendapatkan keuntungan dan yang mengalami kerugian. Aspek kontroversial lain dari merger dan akuisisi melibatkan praktik rekayasa, seperti penghindaran pajak, peningkatan nilai aset perusahaan secara tidak proporsional, pengrusakan terhadap tata kelola perusahaan yang melakukan pengambilalihan, atau peningkatan bayaran untuk eksekutif.

Kasus Daimler, dimana terdapat perusahaan Chrysler yang dimana perusahaan swasta yang dimana selalu disebut sebagai publik terbesar di bidang industri yang berada di Amerika yang memiliki posisi tetap ketiga dalam memproduksi sebuah mobil. Pada periode 1998, Daimler yang merupakan produsen mobil asal Jerman yaitu Mercedes-Benz melakukan akuisisi pada perusahaan Chrysler dengan melakukan pergantian saham yang dimana

jumlahnya US\$ 39 miliar. Beberapa saat kemudian tidak lama dari itu, perusahaan Cerberus Capital Management membeli perusahaan Chrysler dikarenakan para pemegang saham perusahaan Chrysler membuat gugatan. Pergantian tersebut mendapatkan sebesar US\$ 7,4 miliar. Setelah beberapa tahun dari itu, orang baru yang memiliki Chrysler mengatakan bahwa perusahaannya mengalami kegagalan dan menerima anggaran dari pemerintah yang dimana berasal dari pajak .

Laporan keuangan dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memberikan akses kepada masyarakat ataupun kepada *stakeholder* sehingga mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan juga tercermin pada laporan keuangan, maka untuk melihat apakah proses penggabungan dan pengambilalihan berhasil maka dapat terlihat saat evaluasi kemampuan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi indikator apakah efektif perusahaan memanfaatkan aktiva bahkan dimilikinya sehingga akan menciptakan keuntungan. Maka, Keuntungan atau kerugian dalam melakukan penggabungan dan pengambilalihan bisa dilakukan melalui kinerja keuangan yang dianggap sebagai tolak ukur yang cukup tepat untuk menilainya dalam sebuah perusahaan.

PT. PP Properti Tbk dikenal sebagai “Perusahaan” alias “PP Properti”, didirikan 12 Desember 2013, serta memulai operasi perusahaannya pada bulan yang sama. PP Properti yaitu anak perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ataupun PTPP, salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Karya yang berkembang pada lingkup usaha Bangunan (Gedung, Sipil/Infrastruktur, EPC, Spesialis, Plant dan Peralatan) serta Investasi (Infrastruktur, Properti dan Energi). Hadirnya PT. PP Properti karena adanya

kebijakan yang keluar yang dimana kebijakannya itu Divisi Properti harus memisahkan diri dan berdiri menjadi sebuah perusahaan yang bergerak pada Perusahaan terbatas. Kebijakan pemisahan Divisi Properti PTPP dilakukan dengan pertimbangan yang sangat matang. Sejak dibentuk pada tahun 1991 hingga 2013, divisi ini sudah mengembangkan kurang lebih 15 proyek, diantaranya yaitu 2 *hospitality*, 7 residensial, serta yang terakhir yaitu 6 *Commercial*. Berbekal pengalaman tersebut, PP Properti diyakini akan bisa tumbuh dan semakin berkembang setelah menjadi entitas tersendiri.

Pada 8 Mei 2015, IPO berhasil dilaksanakan. Perusahaan menawarkan saham sebesar 4.912.346.000 yang telah diumumkan ke masyarakat yang dimana memiliki harga Rp100 saham satuan yang dimana tawaran diberikan sebanyak Rp 185 saham satuan. Kemudian pada tanggal 20 September 2018 PT. PP Properti melakukan pengambilalihan pada PT. Limasland Realty Cilegon dengan tujuan akuisisi agar memperluas bisnis pada bidang residensial yang mencakup apartemen. PT. Limasland Realty Cilegon dibeli oleh PT. PP Properti Tbk yaitu dengan hampir seluruh saham atau sebanyak 70% saham yang telah dibeli. PT. PP Properti mengeluarkan uang untuk proses akuisisi tersebut sebanyak Rp 31,5 miliar atau dengan jumlah saham yang di dapat sebanyak 31.500 lembar saham. PT. Limasland Realty Cilegon adalah usaha yang sedang berjalan pada suatu sektor properti. Salah satu kegiatan dimiliki oleh PT. Limasland Realty Cilegon adalah Green Park Terrace yang memiliki dua menara dimana di dalamnya terdapat 884 unit.

Serta pada tahun yang sama pada tanggal 02 November 2018 PT. PP Properti Tbk kembali mengembangkan usahanya dengan mengakuisisi 100% lembar saham perusahaan PT. Grahaprima Realtindo. Dimana perusahaan mengeluarkan uang sebanyak Rp. 40,83 miliar yang dimana dalam jumlah saham sebanyak 11 ribu saham. Tujuan dilakukan pengambilalihan yaitu untuk memperluas pengembangan bisnis PT. PP Properti Tbk di daerah Yogyakarta. PT. Grahaprima Realtindo sendiri adalah menjalankan suatu usaha pada suatu sektor apartemen dan area hunian pada proyek yang dilaksanakan seperti Grand Kamala Lagoon .

Berikut ini akan disajikan data mengenai pertumbuhan rasio Profitabilitas perusahaan PT. PP Properti Tbk periode 2014-2022:

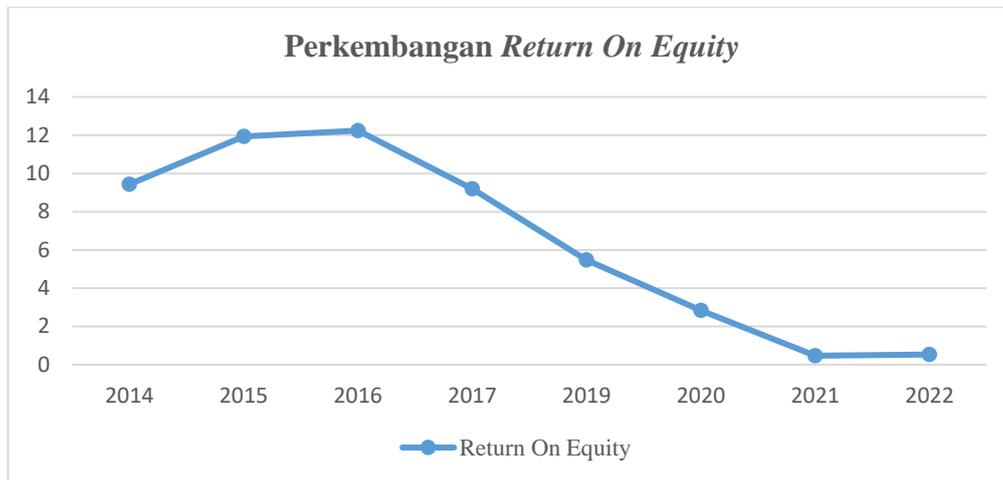
**Tabel 1. 1**  
**Pertumbuhan Rasio Profitabilitas**  
**PT. PP Properti Tbk Periode 2014-2022**

Tahun	Keterangan	Profitabilitas			
		<i>Return On Equity</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return On Asset</i>
2014	Sebelum Akuisisi	9,43	31,85	16,93	3,58
2015		11,93	29,75	19,95	5,65
2016		12,24	27,25	17,03	4,14
2017		9,19	23,98	16,97	3,66
2018	Tahun Akuisisi				
2019	Sesudah Akuisisi	5,47	27,16	15,22	1,38
2020		2,84	18,61	6,10	0,68
2021		0,47	11,18	2,44	0,10
2022		0,53	14,30	1,42	0,11

Sumber : <https://pp-properti.com/> (data diolah peneliti 2023)

Supaya lebih bisa dipahami maka akan tersaji grafik yang dimana terdapat *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* pada PT. PP Properti Tbk.

**Gambar 1. 2**  
**Grafik Perkembangan *Return On Equity***  
**PT. PP Properti Tbk Periode 2014-2022**



Sumber : <https://pp-properti.com/> (data diolah peneliti 2024)

Dalam tabel 1.1 dan gambar 1.2 terlihat mengenai pertumbuhan pada rasio profitabilitas pada PT. PP Properti Tbk periode 2014-2022 mengalami fluktuasi sebelum dan sesudah akuisisi. Sebelum melakukan akuisisi terlihat *return on equity* sempat terjadi pertumbuhan di tahun 2015 serta 2016 yaitu sebanyak 11,93% serta 12,24%, akan tetapi satu tahun sebelum akuisisi terjadi penurunan pada tahun 2017 yang bernilai 9,19%. Setelah melaksanakan akuisisi terlihat *return on equity* terus menerus mengalami penurunan terlihat dari tahun 2019-2022 yang awalnya memiliki nilai 5,92% sampai memiliki nilai yang kecil 0,53%.

Pada tahun 2016, ROE PT. PP Properti Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dari 11,93% pada tahun 2015 menjadi 12,24%. Kenaikan ini tergolong tinggi berbanding pada rata-rata ROE bidang properti di Indonesia di tahun 2016.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong kenaikan ROE PT. PP Properti Tbk pada tahun 2016, diantaranya ialah meningkatnya penjualan dan laba bersih perusahaan. Penjualan PT. PP Properti Tbk mengalami pertumbuhan Rp 2,5 triliun di tahun 2015, Rp 2,9 triliun di tahun 2016. Hal ini mendorong peningkatan laba bersih Rp 300,3 miliar di tahun 2015, berubah menjadi Rp 366,1 miliar di tahun 2016.

Serta faktor lain penyebab peningkatan ROE pada tahun 2016 yaitu karena PT. PP Properti Tbk melakukan akuisisi terhadap PT. Wisma Seratus Sejahtera. Menurut Nurul Ikriyah, dkk (2017) bahwa pengakuisisian yang dilaksanakan PT. PP Properti Tbk memiliki dampak positif terhadap harga saham perusahaan, yang tercermin dari respon positif investor setelah pengumuman akuisisi. Ternyata akuisisi dapat menjadi pertanda baik untuk pasar modal serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan

**Gambar 1.3**

**Grafik Perkembangan *Gross Profit Margin*  
PT. PP Properti Tbk Periode 2014-2022**



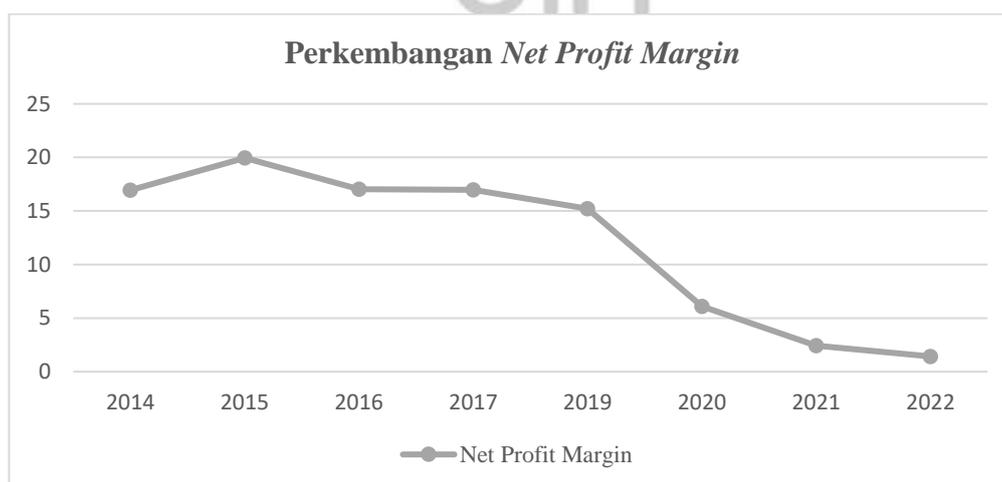
Sumber : <https://pp-properti.com/> (data diolah peneliti 2024)

Di tahun 2014, *gross profit margin* PT. PP Properti Tbk memiliki nilai tertinggi dari tahun lainnya. Sehingga tahun selanjutnya mengalami pengurangan di tahun 2014 dari nilai 28,81% mengalami penurunan 23,98% pada tahun 2017 hal ini terjadi sebelum akuisisi maka pada saat sesudah akuisisi saat tahun ke satu sempat terjadi kenaikan tetapi tahun berikutnya nya mengalami penurunan kembali.

Penyebab terjadinya GPM tahun 2014 memiliki nilai tertinggi yaitu di Indonesia sedang mengalami peningkatan harga jual properti yang disebabkan oleh permintaan properti yang meningkat karena pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inflasi yang terkendali. Terjadinya peningkatan pada biaya pembangunan properti karena harga bahan baku dan upah kerja meningkat.

**Gambar 1.4**

**Grafik Perkembangan *Net Profit Margin*  
PT. PP Properti Tbk Periode 2014-2022**



Sumber : <https://pp-properti.com/> (data diolah peneliti 2024)

Pada rasio *net profit margin* dari tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dengan nilai 19,12% naik menjadi 19,95%, namun di tahun 2016 serta 2017

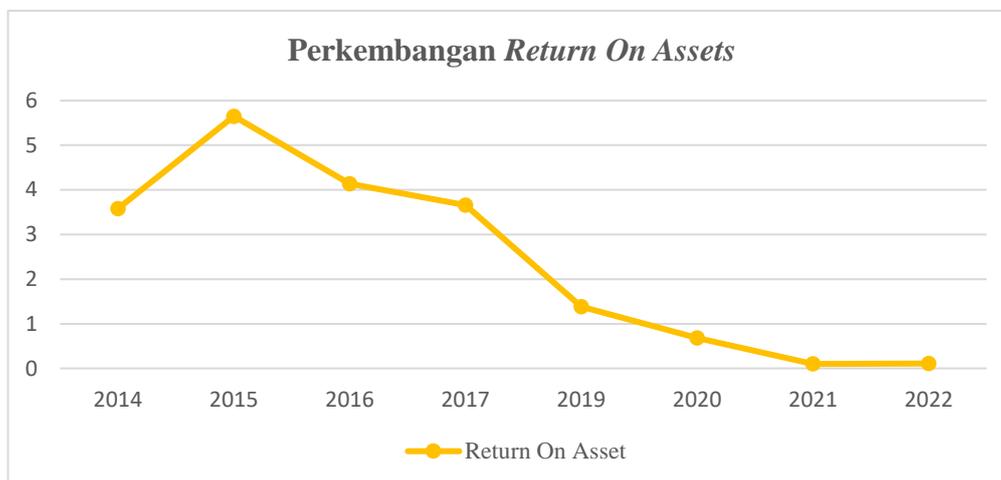
terjadi pengurangan yaitu 17,03% serta 16,97%. Sesudah melaksanakan akuisisi *net profit margin* masih terjadi pengurangan yang sangat signifikan yaitu dari tahun 2019-2022 yang dimana memiliki nilai dari 16,13% menurun terus menjadi 1,42%.

Pada tahun 2015, NPM PT. PP Properti Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dari 16,93% pada tahun 2014 menjadi 19,95%. Hal tersebut berlangsung dikarenakan keuntungan bersih terjadi pertumbuhan Rp 100,4 miliar di tahun 2014 berubah sebesar Rp 300,3 miliar di tahun 2015. Hal tersebut terjadi karena penjualan properti meningkat dari Rp 593,5 miliar di tahun 2014, berubah sebesar Rp 1,5 triliun pada tahun 2015. Serta margin laba operasi terjadi pertumbuhan 14,1% di tahun 2014 berubah sebesar 15,3% di tahun 2015.

PT. PP Properti Tbk melakukan berbagai upaya untuk mengurangi biaya overhead, seperti penghematan energi dan penggunaan teknologi yang lebih efisien. Serta beban bunga turun karena perusahaan melakukan *refinancing* pinjaman dengan bunga yang lebih rendah.

Kondisi makroekonomi Indonesia yang membaik pada tahun 2015 turut mendorong peningkatan penjualan properti. Hal ini menguntungkan PT. PP Properti Tbk sebagai salah satu developer properti terkemuka di Indonesia. PT. PP Properti Tbk melakukan strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau target pasarnya. Hal ini membantu meningkatkan penjualan dan laba.

**Gambar 1.5**  
**Grafik Perkembangan *Return On Assets***  
**PT. PP Properti Tbk Periode 2014-2022**



Sumber : <https://pp-properti.com/> (data diolah peneliti 2024)

Terlihat pada *return on asset* di tahun 2014-2015 terjadi kenaikan dimana dengan nilai 1,30% bertambah menjadi 5,65%, akan tetapi pada 2016-2017 mengalami penurunan dimana dari nilai 4,14% menurun menjadi 3,66%. Setelah melaksanakan akuisisi rasio *return on assets* terjadi pengurangan yang signifikan di tahun 2019-2022 yang dimana nilainya berada pada 1,46% menurun drastis menjadi 0,11%.

Pada tahun 2015, ROA PT. PP Properti Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dari 3,58% pada tahun 2014 menjadi 5,65%. Hal tersebut berlangsung karena keuntungan bersih terjadi kenaikan Rp 100,4 miliar di tahun 2014, berubah sebesar Rp 300,3 miliar di tahun 2015. Hal tersebut terjadi karena penjualan properti meningkat dari Rp 593,5 miliar di tahun 2014, berubah sebesar Rp 1,5 triliun di tahun 2015. Serta margin laba operasi terjadi kenaikan 14,1% di tahun 2014, berubah sebesar 15,3% di tahun 2015.

PT. PP Properti Tbk melakukan berbagai upaya efisiensi operasi, seperti pengurangan biaya overhead dan optimalisasi penggunaan sumber daya. Kondisi makroekonomi Indonesia yang membaik pada tahun 2015 turut mendorong peningkatan penjualan properti. Hal ini menguntungkan PT. PP Properti Tbk karena merupakan perusahaan pengembang properti terkemuka di Indonesia.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur keahlian perusahaan pada saat mencari suatu hasil pendapatan pada waktu khusus (Kasmir, 2019). *Return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur keahlian perusahaan saat memperoleh keuntungan dari ekuitasnya. *Gross profit margin* (GPM) yaitu rasio dimana menunjukkan persentase penghasilan sisa sesudah dikurang harga pokok penjualan. *Net profit margin* (NPM) adalah rasio menunjukkan persentase pendapatan sisa sesudah dikurang dari biaya serta pajak. *Return on Assets* (ROA) ialah rasio menunjukkan keahlian perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari asetnya.

Banyak penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah melakukan akuisisi akan membawa perusahaan menuju peningkatan kinerja keuangan. Biasanya untuk menilai kinerja keuangan selalu digunakan hampir semua rasio sebagai indikator. Akan tetapi, pada penelitian fokus diberikan pada semua rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA).

Analisis kinerja keuangan dengan memanfaatkan rasio profitabilitas sebelum serta sesudah melaksanakan pengakuisisian menunjukan hasil tidak

konsisten terkait signifikansi perubahan dalam setiap penelitian. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Venita Fitriani (2020), hasil yang didapat yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terdapat perbedaan yang signifikan yang dimana beberapa perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan. Kemudian penelitian yang dikerjakan oleh Deni Rizki Rifaldi (2021), yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan diantaranya *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Assets* dan Harga Saham sebelum dan sesudah melaksanakan akuisisi. Dikarenakan keberadaan *research gap* penelitian tersebut, peneliti terinspirasi untuk menjalankan studi dengan tujuan membuktikan apakah terdapat diferensiasi signifikan dalam kinerja keuangan terfokus atas rasio profitabilitas di perusahaan sebagai akibat dari proses akuisisi.

Tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk menginvestigasi perusahaan yang melaksanakan akuisisi untuk menilai pada kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami perbaikan ataupun tidak sehabis melaksanakan akuisisi. Sementara itu, penelitian ini juga dimotivasi oleh penemuan-penemuan sebelumnya, dan peneliti tertarik untuk menyelidiki serta memahami akibat akuisisi pada kinerja keuangan yang memfokuskan pada rasio profitabilitas perusahaan. Dengan maksud itu, peneliti mengambil keputusan untuk melaksanakan penelitian memakai topik: **“Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada PT. PP Properti Tbk Periode 2014-2022)”**

## B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah dipaparkan, beberapa masalah berikut bisa diketahui diantaranya :

1. Secara umum *return on equity* sebelum PT. PP Properti Tbk melaksanakan akuisisi dimana empat tahun sebelum akuisisi dimulai tahun 2014-2017 mendapati fluktuasi yaitu mengalami pertumbuhan pada tahun 2014-2016 sebesar 0,83%-12,24%, kemudian mengalami penurunan ke angka 9,19% pada tahun 2017. Setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan secara signifikan selama 4 tahun yaitu dari 5,92%-0,53%.
2. Empat tahun sebelum melaksanakan akuisisi *gross profit margin* PT. PP Properti Tbk mendapati perubahan dimana terjadinya pertumbuhan pada tahun 2014 serta 2015 sebanyak 28,81%-29,75%, kemudian mengalami penurunan 2 tahun berikutnya yaitu ke angka 27,25%-23,98%. Setelah melakukan akuisisi 3 tahun pertama mengalami penurunan dari 27,16%-11,18%, kemudian tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 14,30%.
3. Empat tahun sebelum melaksanakan akuisisi *net profit margin* PT. PP Properti Tbk terjadi perubahan yaitu 2 tahun pertama terjadi pertumbuhan mulai 19,12%-19,95%, akan tetapi 2 tahun berikutnya mengalami penurunan dari 17,03%-16,97%. Kemudian setelah melakukan akuisisi 4 tahun setelahnya mengalami penurunan setiap tahunnya.
4. Empat tahun sebelum melaksanakan akuisisi *return on asset* PT. PP Properti Tbk terjadi perubahan pada 2 tahun pertama terjadi pertumbuhan

mulai 1,30%-5,65%, akan tetapi 2 tahun berikutnya mengalami penurunan dari 4,14%-3,66%. Kemudian setelah melakukan akuisisi 4 tahun setelahnya mengalami penurunan setiap tahunnya.

5. Dampak globalisasi yang cepat dan merata terhadap sektor perdagangan di seluruh dunia sehingga munculnya tantangan persaingan yang semakin meningkat akibat globalisasi. Pengaruh globalisasi terhadap sektor perdagangan dan inovasi di seluruh dunia.

### C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan maka rumusan masalah dapat diambil diantaranya:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari *Return on Equity* pada PT. PP Properti Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari *Gross Profit Margin* pada PT. PP Properti Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari *Net Profit Margin* pada PT. PP Properti Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari *Return on Asset* pada PT. PP Properti Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian analisis merger dan akuisisi terhadap perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari *Return on Equity* pada PT. PP Properti Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari *Gross Profit Margin* pada PT. PP Properti Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari *Net Profit Margin* pada PT. PP Properti Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari *Return on Asset* pada PT. PP Properti Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan agar penelitian ini akan membantu banyak orang, seperti :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam pengembangan pengetahuan, menyumbang kepada pemahaman yang lebih mendalam, dan memperluas wawasan serta pola pikir terkait kinerja keuangan yang berfokus pada analisis rasio profitabilitas perusahaan yang mengalami proses akuisisi sebelum dan setelah melaksanakan akuisisi. Serta bisa menjadikan suatu perluasan pada manajemen keuangan terhadap materi akuisisi.

## 2. Bagi Perusahaan

Melalui hasil penelitian yang akan dilakukan, semoga memberikan kontribusi sebagai bakal pengkajian maupun panduan dalam memutuskan sesuatu terkait rencana usaha kedepannya, terkhusus dalam konteks akuisisi. Tujuannya adalah memutuskan sesuatu untuk mengambil keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang optimal serta terbaik.

## 3. Bagi Investor

Melalui penelitian yang akan dilakukan, maka berfungsi untuk pengetahuan sesuatu mengenai akibat akuisisi pada kinerja keuangan yang berfokus kepada rasio profitabilitas perusahaan. Keputusan investasi bisa menjadi tepat asalkan terdapat informasi yang benar dan bisa dijadikan acuan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan pembelian yang lebih terinformasi, sehingga hasil investasinya sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam serta mengeksplorasi kecakapan peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh semasa proses pembelajaran pada tingkat perkuliahan, dengan tujuan untuk meraih gelar strata satu (S1).